

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

1.1. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian di atas, kiranya penulis dapat menyimpulkan mengenai proses komodifikasi ragam hias motif kerawang Gayo di Kecamatan Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah, sebagai berikut:

1. Proses komodifikasi ragam hias motif kerawang Gayo terdapat sebuah simbol yang didalamnya memiliki makna, ragam lalu menjadi sebuah kemasan dengan berbagai bentuk atau produk yang siap didistribusikan ke pasar untuk kepentingan bisnis dan mendapatkan keuntungan. Komodifikasi berkaitan dengan proses transformasi barang dan jasa dari nilai gunanya menjadi komoditas yang berorientasi pada nilai tukarnya di pasar.

Komodifikasi motif kerawang Gayo terdiri dari lima motif dasar yaitu motif *emun berangkat* (awan berarak), memiliki makna sebagai rasa kesetiakawanan. Kedua, *pucuk ni tuis* (Pucuk Rebung), memiliki makna sebagai kesuburan dan generasi muda yang harus di perhatikan. ketiga *puter tali* (tali berganda), memiliki makna bersatu dalam kekuatan. Keempat, *tapak seleman* (telapak kaki nabi sulaiman), memiliki makna dan *peger* (pagar), memiliki makna sebagai simbol pertahanan dan ketertiban sosial masyarakat. kemudian simbol-simbol motif tersebut dimodifikasi menjadi sebuah hasil karya yang sebelumnya hanya terletak pada rumah adat namun sekarang sudah dapat di diproduksi kepasar

dengan bentuk karya kerajinan seni pengrajin dan desainer. Karya tersebut dibentuk sedemikian rupa menjadi suatu barang yang siap didistribusikan ke pasar seperti upuh ulen-ulen, selendang, tas, peci, setelan gamis, dan souvenir lainnya.

2. Faktor yang mempengaruhi proses komodifikasi ragam hias motif kerawang Gayo di pengaruhi oleh faktor internal yang disebabkan atas dasar keinginan para pengrajin untuk berinovasi dengan menggunakan imajinasi dalam menciptakan desain-desain produk baru melalui proses komodifikasi untuk menghindari kejenuhan dan kebosanan. Faktor lain yang mendukung terjadinya komodifikasi ini adalah perubahan mata pencaharian, yang awalnya bekerja sebagai petani kemudian beralih menjadi seorang pengrajin atau desainer muda. Sehingga muncul motivasi terhadap pelestarian kerawang Gayo agar keberadaan kerawang Gayo tidak hanya berhenti sebagai penanda rumah adat, melainkan dapat diperkenalkan kepada khalayak luas dengan menciptakan produk-produk baru. Sehingga, dapat berpengaruh terhadap pengembangan industry kreatif pariwisata seperti permintaan terus menerus terhadap barang-barang yang dihasilkan, tersedianya bahan baku, tersedianya waktu untuk bekerja, pengetahuan dan ketrampilan, imbalan dan prestise kemudian peran benda seni yang mendukung sistem kepercayaan sebagai hadiah.
3. Bentuk komodifikasi ragam hias motif kerawang Gayo memiliki makna dan fungsi sebagai identitas suku Gayo. Komodifikasi telah dilakukan ke dalam berbagai macam, bentuk dan variasi yang menjadi barang komoditi yang siap di produksi oleh pasar dengan harga yang menarik. Setiap

produk yang dihasilkan memiliki makna dan fungsi tersendiri bagi penggunanya. Seperti kain bulan yang merupakan sebuah simbol identitas suku Gayo dengan penggunaannya yang sakral dan hanya digunakan pada saat acara tertentu, seperti upacara perkawinan dan penyambutan tamu yang menandakan sebagai simbol kehormatan. Bentuk lainnya dari proses komodifikasi motif kerawang Gayo berupa setelan gamis, tas dan selendang. Produk ini biasanya dipakai oleh para ibu pejabat, guru dan bidan dengan modifikasi motif kerawang Gayo. Sedangkan selendang kerawang Gayo hanya digunakan pada saat acara tertentu seperti acara pernikahan dan acara formal lainnya. Produk ini banyak diminati oleh para konsumen sehingga menjadi daya tarik bagi para wisatawan yang berkunjung, baik itu wisatawan lokal maupun non lokal. Sehingga barang yang sudah menjadi komoditas siap didistribusikan ke pasar. Hal itu memberikan banyak keuntungan untuk para produsen kerawang Gayo.

5.2.1. Implikasi Teoritis

Dalam hasil penelitian ini secara teoritis menunjukkan bahwa fungsi utama objek konsumsi bukan pada kegunaanya melainkan lebih pada fungsi sebagai nilai tanda yang dapat disebarluaskan melalui berbagai media supaya lebih dikenal oleh masyarakat luas. Sehingga menjadi daya tarik wisatawan agar produk yang dihasilkan dapat memberi pemasukan untuk menunjang perekonomian masyarakat. serta para pengrajin dapat mengeluarkan ide-ide dalam menciptakan kreativitas produk baru.

5.2.2. Implikasi Praktis

Dalam hasil penelitian ini secara praktis dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan kepada pemerintah agar lebih memfasilitasi kebutuhan para seniman atau pengrajin dengan menghadirkan para akademisi untuk memberikan ilmu pengetahuan tentang kesenian dalam memproduksi kerawang Gayo sehingga memunculkan ide-ide kreativitas pengrajin agar menghadirkan produk-produk baru kerawang Gayo serta menjadikan kreativitas masyarakat sebagai daya tarik wisatawan dan mendapatkan keuntungan bagi masyarakat itu sendiri.

5.3. Saran

1. Diberikan pelatihan khusus kepada para pengrajin agar dapat mendapatkan pengetahuan dan keterampilan dalam pengembangan desain motif kerawang Gayo dalam mempertahankan warisan budaya. Pengetahuan tersebut bermanfaat bagi para pengrajin untuk mengembangkan desain baru sesuai dengan permintaan pasar. Sehingga kerawang Gayo tetap diminati oleh masyarakat lokal maupun internasional.
2. Selain itu pemerintah hendaknya juga membuka pelatihan dan perekrutan tenaga kerja baru bagi masyarakat yang ingin menekuni industri ini sehingga akan tercipta lapangan pekerjaan baru. Dalam mempertahankan usaha kerawang Gayo, hendaknya para pengrajin dapat meningkatkan produktivitasnya
3. Kepada para pengrajin diharapkan mampu meningkatkan dan mempertahankan kerativitas dalam membuat desain-desain baru pada

proses pembuatan motif kerawang Gayo. Agar warisan budaya tetap terjaga dan semakin dikenal oleh kalangan luas baik dilingkup nasional maupun internasional.

